

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020 lalu dunia dihebohkan oleh salah satu penyakit menular yang berawal mula muncul di Kota Wuhan, China. Tepatnya pada tanggal 31 Desember 2019 WHO China *Country Office* melaporkan terdapat sebuah kasus pneumonia misterius yang tidak diketahui penyebabnya. Pada tanggal 7 Januari 2020, pihak berwenang China mengonfirmasi bahwa telah ditemukan hasil dari identifikasi virus tersebut yakni sebuah Coronavirus tipe baru.¹ Kemudian pada tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) memberi nama pada virus baru tersebut dengan *Severa Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya adalah *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19).² Tanda dan gejala umum dari Covid-19 ini antara lain memiliki gejala gangguan pada pernapasan seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus Covid-19 yang berat terdapat gangguan sindrom pernapasan akut gagal ginjal dan bahkan bisa sampai meninggal.

Pada tanggal 2 Maret 2020 lalu, Presiden Negara Republik Indonesia *Joko Widodo* mengumumkan bahwa terdapat kasus positif Covid-19 yang terdeteksi untuk pertama kalinya di Indonesia. Kasus virus corona mulai menyebar di 34 provinsi dengan kasus terbanyak di DKI Jakarta. Kemudian terjadilah pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menyatakan bahwa Covid-19 ini disebut sebagai pandemi dan Indonesia menjadi salah satu negara yang terpapar dengan jumlah kasus dan korban jiwa yang terus meningkat setiap harinya.³

¹ Kemenkes, R. I. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19)*. (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020), hlm. 17

² Erlina Burhan, dkk. *Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia*. (Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020), hlm. 1

³ Kompas.com “*Timeline Wabah Virus Corona*” diakses dari (<https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/113008565/timeline-wabah-virus-corona-terdeteksi-pada-desember-2019-hingga-jadi?page=all#page2>), pada tanggal 3 November 2020 pukul 19.45

Setelah WHO menyatakan bahwa Covid-19 ini sebagai pandemi, Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia *Nadiem Anwar Makarim* menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Dalam surat edaran tersebut diberitahukan bahwa saat masa darurat seperti ini diberlakukannya proses belajar dari rumah⁴. Semua kegiatan yang biasa dilakukan secara normal kini menjadi dialihkan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Atau Pembelajaran Daring. Pengalihan tersebut untuk mencegah penyebaran Covid-19 guna meminimalisir manusia terpapar dari virus Covid-19 agar tidak terus bertambah banyak manusia yang terpapar akan virus tersebut.

Dunia pendidikan dari jenjang PAUD/TK, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi (Universitas) telah menutup kegiatan di sekolah dan mulai dengan sistem pembelajaran berbasis daring. Anak dituntut untuk belajar dirumah saja dengan secara daring menggunakan media/platform yang digunakan oleh masing-masing pihak sekolah. Media/platform yang biasanya digunakan oleh anak- anak sekolah (SD, SMP, SMA) khususnya anak Sekolah Dasar yaitu aplikasi whatsapp, google classroom, zoom meeting, dan pemanfaatan audio visual dengan menonton tayangan yang diberikan oleh guru mengenai penjelasan materi yang sedang dipelajari.

Setiap orang pasti memiliki sebuah kecenderungan dalam melihat suatu objek yang sama namun dengan cara yang berbeda-beda, perbedaan tersebut bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdapat dari luar maupun dari dalam individu seperti faktor pengetahuan, pengalaman dan kebutuhan. Maka dari itu, persepsi orang tua adalah kesan, penafsiran, anggapan, pandangan, pengetahuan, dan sikap orang tua mengenai suatu hal yang berhubungan dengan tanggung

⁴ Diakses dari (<https://pusdiklat.kemendikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-Covid-1-9/>), pada tanggal 3 November 2020 pukul 20.10

jawab serta peran orang tua terhadap fenomena tertentu pada anak usia pendidikan dasar yang menggunakan media pembelajaran daring.⁵

Pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Agustus 2020 sampai tanggal 26 Agustus 2020, peneliti menemukan beberapa gambaran saat sedang melakukan observasi lapangan dan wawancara kepada ibu-ibu warga RW 04 yang memiliki anak masih Sekolah Dasar (SD) yang berusia 30-50 tahun selaku sasaran pada penelitian ini. Dalam RW 04 terdapat 12 RT didalamnya, namun hanya diambil beberapa sampel dari 12 RT tersebut yakni RT 001, RT 007, RT 008, RT 009 dan RT 011. Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ibu-ibu tersebut mengungkapkan bagaimana pandangan mereka selama melakukan pendampingan kepada anak dalam pembelajaran berbasis daring. Karena proses dialihkannya sistem pendidikan yang secara daring ini sangat membebaskan orang tua khususnya ibu, yang dimana ibu mempunyai beban tugas berlipat saat terjadinya pandemi Covid-19. Selain mempunyai pekerjaan rumah sebagai peran ibu rumah tangga, ibu juga menjalankan peran sebagai guru untuk mendampingi dan membantu anak dalam melakukan kegiatan belajar daring selama Covid-19.

Dalam studi pendahuluan tersebut peneliti menemukan beberapa persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di RW 04, yang memiliki pengalaman atau latar belakang pada tingkat pendidikan yang beragam untuk melakukan pendampingan kepada anak selama pembelajaran daring. Menurut data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan saat mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa warga RW 04, terdapat 5 responden yaitu: di RT 009 ada ibu Yanti berusia 37 tahun, berpendidikan SMP. Di RT 011 ada ibu Ida Herlina berusia 47 tahun, berpendidikan SMA. Di RT 001 ada ibu Siti Aminah berusia 33 tahun, berpendidikan SMK. Di RT 007 ada ibu Puji Susanti berusia 38 tahun, berpendidikan D3. Terakhir di RT 008 ada ibu Erakenisa berusia 46 tahun, berpendidikan S1.

⁵ Dudi Badruzaman, "Persepsi Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini di Perumahan Mandalawangi Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis." *Izzan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 1 (1) (2022) : 33-42.*

Para orang tua khususnya ibu yang mengemban pendidikan tinggi sampai D3 atau bahkan S1 yang dimana orang tua tersebut memberi persepsi yang pro terhadap pembelajaran berbasis daring ini, karena mampu dalam mendampingi anak selama pembelajaran di rumah mulai dari memahami materi sekolah anak dan penggunaan media yang digunakan sekolah dalam pembelajaran daring/online dengan baik, sehingga permasalahan anak dalam belajar dapat diatasi oleh orang tua tersebut. Sedangkan ibu-ibu yang mengemban pendidikan tingkat SD dan SMP memberi persepsi yang kontra terhadap pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 ini, pembelajaran berbasis daring ini sangat menyulitkan bagi ibu-ibu tersebut terutama untuk mengaplikasikan media yang digunakan anak untuk sekolah online.

Terdapat dalam salah satu jurnal penelitian terdahulu yang berjudul Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah Selama Pandemi Covid-19⁶, menyatakan bahwa tidak semua orang tua mengerti dalam menggunakan teknologi untuk mendampingi anak dalam pembelajaran online ini. Hal tersebut dikarenakan tidak semua orang tua memiliki pengetahuan yang setara, sehingga cenderung orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih baik akan memiliki sebuah pengetahuan serta pemikiran yang lebih luas dan lebih maju terhadap suatu hal.

Uraian di atas mendorong peneliti untuk dapat melakukan penelitian mengenai “Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RW 04 Kelurahan Pondok Bambu Jakarta Timur.” Penelitian ini akan melihat bagaimana adanya persepsi para orang tua RW 04 yang berbeda-beda tentang Pembelajaran Daring dalam kondisi yang sama pada masa pandemi Covid-19.

⁶ Siti Zakiyatul Lutfiah. *Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah Selama Pandemi Covid-19*. (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang), hlm. 2

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti telah mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berbasis Daring memberikan beban bagi orang tua dalam mendampingi anak pada masa pandemi Covid-19
2. Persepsi orang tua yang pro dan kontra terhadap Pembelajaran Berbasis Daring.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap pembelajaran berbasis daring yang dilakukan selama masa pandemi COVID-19 jika dilihat dari latar belakang atau pengalaman orang tua?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, terdapat tujuan penelitian mengapa peneliti mengambil penelitian tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RW 04 Kelurahan Pondok Bambu Jakarta Timur.
2. Untuk menganalisis perbedaan persepsi orang tua yang signifikan antara persepsi orang tua yang positif dengan persepsi orang tua yang negatif.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai harapan agar dapat memberi manfaat kepada pembaca dan penulis sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, bahwa pendidikan dapat membuat pemikiran-pemikiran atau persepsi seseorang berbeda-beda (positif dan negatif) terhadap Pembelajaran Daring dalam kondisi yang sama pada masa Covid- 19.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat maupun peneliti sendiri, dan dapat memberikan sebuah wawasan, pengetahuan baru dan gambaran mengenai bagaimana persepsi orang tua yang pro dan kontra terhadap Pembelajaran Berbasis Daring pada masa Covid-19.



